

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
KOMPETENSI DASAR MENGGAMBAR KONSTRUKSI PENUTUP ATAP
BANGUNAN GEDUNG MELALUI METODE TANYA JAWAB DI KELAS XI
SMK NEGERI 5 MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh : Anggiat sihombing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk usaha meningkatkan motivasi belajar Gambar Konstruksi Bangunan melalui metode tanya jawab pada pokok bahasan Menggambar konstruksi penutup atap di kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TGB 1 yang berjumlah 32 orang siswa.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode tanya jawab dapat meningkatkan motivasi belajar untuk belajar Gambar Konstruksi Bangunan khususnya pokok bahasan menggambar konstruksi penutup atap. Dari analisis yang dilakukan pada tes awal sebelum dilakukan tindakan kondisi motivasi belajar siswa kelas XI bisa dikatakan masih rendah. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II kondisi belajar siswa mengalami perubahan. Pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan dimana guru kurang efektif dalam melakukan metode tanya jawab dan siswa masih canggung. Sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat meningkat dan memenuhi target yang diinginkan. Kegiatan siswa dalam belajar Gambar Konstruksi Bangunan dengan metode tanya jawab sangat baik dan mengalami peningkatan mencapai 90% dan siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan metode tanya jawab.

Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari Gambar Konstruksi Bangunan dengan menggunakan metode tanya jawab.

Kata kunci : *Motivasi Belajar, Menggambar Kontruksi Penutup Atap, Metode Tanya Jawab*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam seluruh proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa, dimana guru sebagai pemegang peranan utama, untuk menguasai dan mengembangkan materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan merupakan suatu kunci pokok untuk mencapai cita-cita suatu bangsa. Untuk mewujudkan cita tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dan guru, dimana pada saat menyampaikan pelajaran guru mampu membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil. Tetapi kenyataan hal tersebut tidak tercapai. Hal ini dapat dilihat dan aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Menurut Hasbullah (2005: 1) tentang pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam

masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi.

Terkait dengan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar sampai sekarang ini jauh dari apa yang kita harapkan, terutama pada kualitas pembelajaran. Pendidikan tidak terlepas dan pembelajaran. Muhibbinsyah (2012) menyatakan bahwa paling vital dalam setiap usaha pendidikan adalah belajar, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Dengan belajar setiap orang akan mengalami perubahan dan dapat berkembang lebih baik dari makhluk lain serta dapat mempertahankan kehidupan ditengah perkembangan zaman yang semakin maju dan persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini. Indikator utama yang digunakan untuk menilai kualitas pembelajaran dan kelulusan siswa dan pendidikan. Sering didasarkan pada motivasi belajar yang tertera pada tes belajar.

Untuk itu guru harus mempergunakan banyak metode pada saat mengajar. Variasi metode mengakibatkan bahan pembelajaran lebih menarik motivasi siswa, mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup. Dengan demikian guru dituntut untuk mengajar dengan efektif dan efisien karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dengan pesatnya. Guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan metode lama. Guru harus menggunakan banyak variasi metode tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Namun kenyataannya hasil observasi yang dilakukan peneliti di sekolah dasar bahwa pembelajaran Gambar Konstruksi Bangunan kompetensi dasar menggambar konstruksi penutup atap yang dilakukan guru adalah dengan metode ceramah, guru tidak melakukan variasi metode untuk mempermudah siswa untuk memahami materi Gambar Konstruksi Bangunan di sekolah tersebut. Guru tidak melakukan hal itu dikarenakan keterbatasan waktu. Sehingga siswa hanya berhayal tentang materi tersebut, hal inilah yang mengakibatkan siswa cenderung pasif dan tidak berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi siswa jarang mengemukakan idenya dan bertanya pada proses belajar berlangsung, dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dan mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam belajar kegiatan yang dilakukannya seperti bercerita, mengantuk, mengganggu teman. Hal ini akan mengakibatkan terciptanya insan yang tidak terampil dan tidak berintelektual.

Untuk mencapai pengajaran yang baik yang dapat membangkitkan gairah siswa dalam belajar, guru dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar menggambar konstruksi penutup atap merupakan hal yang sulit dimengerti apabila diajarkan dengan metode ceramah. Dalam hal ini metode tanya jawab berguna untuk menimbulkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan motivasinya. Melalui kegiatan seperti inilah siswa dengan sendirinya akan tertarik dan bermotivasi dalam pembelajaran Gambar Konstruksi Bangunan berlangsung.

Salah satu yang dianggap munculnya masalah diatas yaitu karena tidak hanya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran tapi juga disebabkan karena kegiatan belajar yang dilakukan sangat monoton dan siswa beranggapan bahwa pembelajaran itu tidak penting untuk dipelajarinya. Oleh karena itu sangat diperlukan penggunaan variasi metode dalam pembelajaran Gambar Konstruksi

Bangunan, metode yang dapat digunakan dalam mempelajari Gambar Konstruksi Bangunan pada kompetensi menghargai menggambar konstruksi penutup atap adalah metode tanya jawab.

1.2. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode tanya jawab pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan kompetensi menggambar konstruksi penutup atap.

1.3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 5 Medan T.A. 2016/2017. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI TGB 1 yang berjumlah 32 orang siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah meningkatkan pengajaran dengan menggunakan metode tanya-jawab. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar siswa.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dan seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dan perubahan siswa dalam menyerap pelajaran. Adapun rumus variabel motivasi, menurut Sugiyono (2006)

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket motivasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N= Jumlah seluruh siswa

2. Landasan Teori

2.1. Hakikat Motivasi Belajar

Sebelum berbicara mengenai motivasi belajar maka terlebih dahulu perlu diketahui pengertian motif. Motif yang dalam bahasa Inggrisnya dari kata motion yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Dengan demikian motif adalah daya bergerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari pengertian motif tersebut maka motivasi diartikan sebagai penggerak tingkah laku kearah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

Adapun menurut Mc. Donald dalam Sardiman, (2011:73) menyatakan bahwa: Motivasi adalah "perubahan energy dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu: (1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi seseorang, (2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan untuk mencapai tujuan tertentu, (3) motivasi ditandai dengan reaksi - reaksi untuk mencapai tujuan".

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Selanjutnya W.S Winkel (1978:93)“ motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dan dalam subjek. Untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk untuk mencapai tujuan sangat dirasakan.

Namun pada intinya dapat di sederhanakan bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Wahosumidjo (dalam Uno, 2006:8) menyatakan bahwa:“Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud tujuan adalah sesuatu yang berada diluar dari manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu”.

Menurut Sardiman (2011:75) menyatakan bahwa:“Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk mengadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Motivasi tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Motivasi terhadap sesuatu dipelajari dan mem-pengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan motivasi baru. Jadi motivasi terhadap sesuatu merupakan hasil belajar selanjutnya.

Motivasi besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan motivasi siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaiknya. Bahan pelajaran yang menarik motivasi siswa lebih mudah dipelajari karena motivasi menambah kegiatan belajar.

Sehubungan dengan motivasi belajar, cara yang efektif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan motivasi siswa yang telah ada dan juga berusaha membentuk motivasi baru pada pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Guru yang baik dalam mengajar selamanya akan berusaha mendorong siswa untuk beraktivitas mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam perumusan ini kita dapat melihat, bahwa ada tiga unsur yang salaing berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan.

2.2. Fungsi Motivasi Belajar

Dari uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan mempengaruhi dan mengubah kelakuan. Menurut Oemar Hamalik (2003) mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut :

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kecapaian tujuan yang diinginkan.

- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

2.3. Jenis - Jenis Motivasi

Berdasarkan pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas di atas. Menurut Oemar Hamalik (2003) motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis : (1) motivasi intrinsik dan (2) motivasi ekstrinsik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang hidup dalam diri manusia dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini pujian atau hadiah atau sejenisnya tidak diperlukan oleh karena tidak akan menyebabkan siswa bekerja atau belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah itu. Jelaslah bahwa motivasi intrinsik adalah bersifat riil dan motivasi sesungguhnya atau disebut istilah *sound motivation*. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor dan luar situasi belajar. Motivasi ekstrinsik ini tetap diperlukan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Usaha yang dapat dikerjakan oleh guru memang banyak dan karena itu di dalam memotivasi siswa kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh guru.

2.4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Guru menerapkan metode tanya jawab dengan tujuan agar siswa dapat mengerti atau mengingat tentang fakta yang dipelajari, didengar, ataupun dibaca sehingga mereka memiliki pengertian yang mendalam tentang fakta itu. Diharapkan pula dengan tanya jawab itu siswa mampu menjelaskan langkah berfikir atau proses yang ditempuh dalam memecahkan soal Dengan demikian mungkin siswa menemukan pemecahan masalah dengan cepat dan tepat

Penggunaan teknik tanya jawab biasanya baik untuk maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau maksud yang diperlukan untuk menyimpulkan atau menghitiskan pelajaran atau apa yang dibaca dengan dibantu metode tanya jawab. Siswa akan tersusun jalan pikirannya sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat metode tanya jawab dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya sehingga pengetahuan menjadi fungsional.

a. Kelebihan Metode Tanya Jawab

Memang dalam pelaksanaanya teknik ini ada kelebihan seperti kelas akan lebih hidup, karena sambutan kelas lebih baik siswa tidak hanya mendengarkan

ceramah saja. Dengan tanya jawab partisipasi siswa lebih besar dan berusaha mendengarkan pertanyaan guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat sehingga anak menerima pelajaran dengan aktif, berfikir, tidak pasif mendengarkan saja.

b. Kekurangan Metode Tanya Jawab

Namun juga ada kelemahannya ialah kelancaran jalanya pelajaran agak terhambat karena diseling dengan tanya jawab. Juga jawaban siswa belum tentu selalu benar bahkan mungkin kadang dapat menyimpang dan persoalannya. Sehingga guru memerlukan waktu agak lebih lebih lama untuk memperoleh jawaban yang benar.

c. Alasan Pemakaian metode tanya jawab

Alasan pemakaian metode tanya jawab adalah:

1. Menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan sehingga menimbulkan partisipasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.
2. Menimbulkan berpikir sistematis, kreatif.
3. Mewujudkan rasa belajar aktif.
4. Melatih dan mendorong untuk belajar mengekspresikan kemampuan lisanya.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik menggunakan kemampuan sebelumnya.

3. Hasil Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan PTK berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas, dan mencari pemecahan masalah pembelajaran dalam mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan kelas XI SMK Negeri 5 Medan. Pelaksanaan PTK dilakukan selama dua siklus.

3.1. Siklus I

Tabel 1. Penerapan Metode Tanya Jawab

No	Penerapan metode tanya jawab	A	B	C	D	Komentar Pengamat
I.	Pendahuluan a. Menyampaikan tujuan materi pelajaran b. Apersepsi					
II	Penjelasan Materi (Guru) 1. Penjelasan materi menggambar konstruksi penutup atap - Menjelaskan menggambar konstruksi penutup atap - Guru menyuruh siswa menceritakan bagaimana cara menggambar konstruksi penutup atap - Guru memberikan pertanyaan pertanyaan mengenai menggambar konstruksi penutup atap Siswa 1. Siswa memperhatikan (mendengar dan mencatat sewaktu guru menjelaskan materi menggambar konstruksi penutup atap.					

	2. Siswa menceritakan bagaimana cara menggambar konstruksi penutup atap di daerah. 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru.				
III	C. Kegiatan Akhir (guru) 1. Mengadakan tanya jawab secara lisan materi menggambar konstruksi penutup atap. 2. Membuat kesimpulan 3. Memberi lay out motivasi belajar siswa Siswa 1. Menjawab secara lisan 2. Menulis kesimpulan 3. Mengerjakan lay out motivasi belajar				

Tabel 2. Keadaan Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	Jumlah siswa yang mengalami perubahan	%
1.	Saya senang memperhatikan guru Gambar Konstruksi Bangunan menerangkan materi.	20	90,90
2.	Saya terfokus memperhatikan guru sewaktu menerangkan materi.	18	81,81
3.	Saya sangat senang apabila guru Gambar Konstruksi Bangunan memberikan kesempatan untuk tanya jawab	15	68,18

- 1 Penerapan metode tanya jawab
 - a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik.
 - b. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang baik
 - c. Siswa memperhatikan sewaktu guru menjelaskan materi
 - d. Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan guru
 - e. Masih ada siswa yang enggan dan malu sewaktu disuruh guru menjawab pertanyaan
- 2 Keadaan Motivasi Belajar Siswa
 - a. Sekitar (90,90 %) 20 orang siswa senang memperhatikan guru Gambar Konstruksi Bangunan menerangkan materi menggambar konstruksi penutup atap dengan metode tanya jawab.
 - b. Sekitar (81,81%) 18 orang siswa terfokus memperhatikan guru sewaktu kegiatan metode tanya jawab.
 - c. Sekitar (68,18%) 15 orang siswa senang guru Gambar Konstruksi Bangunan memberikan kesempatan untuk tanya jawab.

3.2. Siklus II

1. Tahap - tahap Perencanaan

- Membuat skenario pembelajaran sesuai dengan materi.
- Menyusun rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan dengan menggunakan metode tanya jawab.
- Menyusun daftar ceklis penerapan metode tanya jawab mengetahui perubahan pada siklus II.
- Menyusun lay out motivasi belajar siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, guru tetap menerapkan bimbingan belajar dengan menggunakan metode tanya jawab. Hal ini bertujuan agar siswa, lebih semangat lagi untuk mengikuti pelajaran dan kegiatan belajar bisa lebih kondusif lagi karena dan hasil refleksi pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran belum benar kondusif. Karena guru belum siap menghadapi situasi yang baru dan siswa belum siap menghadapi perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya belum ada kesiapan siswa untuk maju kedepan kelas dalam melakukan yang diberikan guru, belum siapnya siswa untuk menjawab soal yang diberikan guru, belum siapnya untuk mengejakan tugas tanpa ada perintah dan guru.

Pada tahap ini kegiatan yang akan dirancang peneliti adalah sama dengan siklus I, hal ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, banyak siswa yang senang dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tanya jawab.

Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

1. Guru menjelaskan menggambar konstruksi penutup atap
2. Guru memperkenalkan menggambar konstruksi penutup atap
3. Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan dan menggambar konstruksi penutup atap.
4. Guru dan siswa membuat kesimpulan.
5. Guru memberi lembar lay out angket untuk mengetahui perubahan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.

3. Observasi

Tabel 3. Penerapan Metode Tanya Jawab

No	Penerapan metode tanya jawab	A	B	C	D	Komentar Pengamat
I.	Pendahuluan a. Menyampaikan tujuan materi pelajaran b. Apersepsi					Karena guru menjelaskan materi dengan bahasa yang baik dan memberikan motivasi
II	Penjelasan Materi (Guru) 1. Penjelasan materi menggambar konstruksi penutup atap - Menjelaskan menggambar konstruksi penutup atap - Guru menyuruh siswa menceritakan bagaimana cara					

	<p>menggambar konstruksi penutup atap</p> <p>- Guru memberikan pertanyaan pertanyaan mengenai menggambar konstruksi penutup atap.</p> <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan (mendengar dan mencatat sewaktu guru menjelaskan materi menggambar konstruksi penutup atap. 2. Siswa menceritakan bagaimana cara menggambar konstruksi penutup atap di daerah. 3. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 					
II I	<p>C. Kegiatan Akhir (guru)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan tanya jawab secara lisan materi menggambar konstruksi penutup atap. 2. Membuat kesimpulan 3. Memberi lay out motivasi belajar siswa. <p>Siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab secara lisan 2. Menulis kesimpulan 3. Mengerjakan lay out motivasi belajar 					

Tabel 4. Keadaan Motivasi Belajar

No	Pernyataan	Jumlah siswa yang mengalami perubahan	%
1.	Saya senang memperhatikan guru Gambar Konstruksi Bangunan menerangkan materi.	21	95,45
2.	Saya terfokus memperhatikan guru sewaktu menerangkan materi.	20	90,90
3.	Saya sangat senang apabila guru Gambar Konstruksi Bangunan memberikan kesempatan untuk tanya jawab.	17	77,27

Refleksi

1. Penerapan metode tanya jawab

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik
- b. Guru menjelaskan materi dengan bahasa yang baik
- c. Siswa memperhatikan sewaktu guru menjelaskan materi

- d. Siswa memperhatikan pertanyaan yang diberikan guru
 - e. Masih ada siswa yang enggan dan malu sewaktu disuruh guru menjawab pertanyaan
2. Keadaan Motivasi Belajar Siswa
- a. Sekitar (95,45 %) 21 orang siswa senang memperhatikan guru Gambar Konstruksi Bangunan menerangkan materi menggambar konstruksi penutup atap dengan metode tanya jawab.
 - b. Sekitar (90,90 %) 20 orang siswa terfokus memperhatikan guru sewaktu kegiatan metode tanya jawab.
 - c. Sekitar (77,27 %) 17 orang siswa senang apabila guru Gambar Konstruksi Bangunan memberikan kesempatan untuk tanya jawab.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan data penelitian yang dilakukan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada kompetensi menggambar konstruksi penutup atap dengan menggunakan metode tanya jawab di SMK Negeri 5 Medan maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa pada pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan kompetensi menggambar konstruksi penutup atap cenderung lebih besar ketertarikan dengan metode tanya jawab.
2. Rata motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode tanya jawab lebih baik dan sebelumnya.
3. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh guru bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab dapat peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Pada siklus I belum mencapai hasil yang diinginkan dimana guru kurang efektif dalam melakukan metode tanya jawab dan siswa masih canggung.
5. Pada siklus II hasil yang diperoleh sudah sangat meningkat dan memenuhi target yang diinginkan. Kegiatan siswa dalam belajar Gambar Konstruksi Bangunan dengan metode tanya jawab sangat baik dan mengalami peningkatan mencapai 90 % siswa bermotivasi belajar dengan menggunakan metode tanya jawab.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan diatas selanjutnya diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan kiranya tidak menggunakan metode ceramah.
2. Hendaknya guru menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Diharapkan kepada guru sebelum memberi tugas hendaknya materi pelajaran selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya agar siswa benar memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan baik.
4. Siswa diharapkan lebih banyak membaca di rumah dan disarankan untuk tidak malu bertanya pada guru pada materi yang masih kurang dimengerti

Daftar Pustaka

Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhibbinsyah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah. B. 2006. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W.S. 1978. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Gramedia.

